EKSPLORASI SERAT BUAH SIMPALAK DALAM PENERAPAN DESAIN PRODUK AKSESORIS INTERIOR

Deo Adhityawan Suzandoko[1], Faza Wahmuda [2]
Jurusan Desain Produk, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1],[2]
e-mail: deoadhityawan@gmail.com

ABSTRACT

In this globalization era, it is very easy for the human to do everything. But there were various impacts from this era. One of the impacts is the waste of simpalak fruit which fall down from the tree. There were only few people who know about Simpalak or Bintaro fruits (Cerbera Odollam). This fruit has unique potential. The fiber characteristic of simpalak fruit has uneven curved line motif which was connected. The researcher would exploit this material to be applied to the design interior accessories. This study focused on the action research based on experiment. The subject was given treatment and then, it would be analyzed because of the treatment given to the subject. The experiment analysis result was simpalak fruit fiber could be used as raw materials for making interior accessories product. There were few stages which must be carried out until simpalak fruit fiber could be used as interior element products. There were selecting materials, heating process, pattern formation, separating of fruit flesh, stiffening fiber, combining patterns, and finishing process. After, all of the stages have been done, the next stage was production process to make interior accessories product, like lampshades, clocks, and plant pots.

Keywords: *bintaro, cerbera odollam, interior accessories, exploration, simpalak*

ABSTRAK

Pada era globalisasi saat ini memang sangat dimudahkan dalam melakukan segala hal, akan tetapi dampak yang dihasilkan dari era ini sangat beragam, salah satunya adalah masalah sampah buah simpalak yang jatuh dari pohonnya. Buah simpalak atau bintaro (*Cerbera Odollam*) masih jarang diketahui oleh sebagian orang. Melihat potensi yang unik dari serat buah simpalak yang memiliki karakteristik yaitu memiliki motif garis lengkung tak beratuan yang saling terhubung, peneliti akan melakukan eksploasi pada material ini untuk diterapkan pada desain aksesoris interior. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berfokus pada *action research* berbasis eksperimen yang subjeknya diberi perlakuan lalu dianalisis akibat perlakuan pada subjek tersebut. Hasil dari analisis eksperimen yang dilakukan didapatkan serat buah simpalak tersebut dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan produk aksesoris interior. Tahapan yang dilakukan hingga serat buah simpalak dapat dijadikan produk elemen interior diantaranya melewati proses pemilihan bahan, proses pemanasan, pembentukan pola, pemisahan daging buah, pengkakuan serat, penggabungan pola dan proses finishing setelah itu dapat dilanjutkan ke dalam tahapan proses produksi produk aksesoris interior berupa produk kap lampu, jam, dan pot tanaman.

Kata kunci: bintaro, *cerbera odollam*, aksesoris interior, eksplorasi, simpalak

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini memang dimudahkan dalam melakukan segala hal. Akan tetapi dampak yang dihasilkan dari era ini sungguh beragam, yang paling utama adalah masalah sampah. Sampah seakan menjadi masalah yang berlarut-larut yang tidak dapat diselesaikan. Salah satu sampah yang banyak dijumpai di lingkungan adalah sampah dari alam seperti daun kering, ranting kayu, rerumputan, dan buah-buahan yang tidak bisa dikonsumsi seperti buah simpalak. Buah simpalak memang tidak begitu dikenal oleh masyarakat. Manfaat buah simpalak biasanya digunakan sebagai pengusir tikus secara alami. Dahulu pohon simpalak bisa dijumpai di pesisir pantai, namun sekarang pohon ini bisa dijumpai dengan mudah dipinggir jalan sebagai penghijauan kota.

Menanggapi permasalahan pada lingkungan tersebut, peneliti akan melakukan berbagai proses eksperimen dari serat buah simpalak sebagai produk aksesoris interior. Serat buah simpalak dipilih menjadi produk aksesoris interior karena manusia selama ini hanya memanfaatkan buah simpalak sebagai pengusir tikus dan belum ada satu produk yang menggunakan material ini, serta peneliti melihat serat buah simpalak memiliki potensi visual yang khas, yaitu memiliki motif garis lengkung tak beratuan yang saling terhubung dan cocok digunakan dalam penerapan desain aksesoris interior.

TINJAUAN PUSTAKA

Buah Simpalak

Tanaman bintaro atau simpalak merupakan salah satu tanaman mangrove yang dapat tumbuh di tanah yang kurang nutrisi dan tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia sehingga mudah untuk dibudidayakan. Buah simpalak merupakan buah drupa (buah biji) terdiri dari tiga lapisan yaitu epikarp atau eksokarp (kulit bagian terluar buah), mesokarp (lapisan tengah berupa serat seperti sabut kelapa), dan endokarp (biji yang dilapisi kulit biji atau testa). Secara fisik buah bintaro berserat serabut seperti kelapa.[1]

Bintaro dikenal sebagai salah satu tanaman tahunan yang banyak digunakan untuk penghijauan, penghias kota, tanaman pot, pestisida nabati, dan sekaligus sebagai bahan baku kerajinan bunga kering. Seluruh bagian tanaman bintaro beracun karena mengandung senyawa golongan alkaloid yang bersifat repellent dan antefeedan.[2]

Klasifikasi Imiah Buah Simpalak

Kingdom : *Plantae*
Phylum/Division : *Magnoliophyta*
Class : *Eudicots*
Ordo : *Gentianales*
Family : *Apocynaceae*
Genus : *Cerbera*
Species : *C. Odollam* [3].

Produk Elemen Interior Berbahan Limbah Tongkol Jagung

Tongkol jagung merupakan salah satu material yang cukup menarik untuk dijadikan alternatif pegembangan desain produk berupa elemen interior. Elemen interior yang seperti diketahui memiliki fungsi dan dampak yang luar biasa untuk interior dengan gaya tertentu. Biasanya elemen interior ini memiliki nilai lebih dalam hal keindahan suatu ruangan. Elemen interior memiliki gaya yang variatif tergantung selera konsumen. Tetapi jika menggunakan produk berbahan tongkol jagung elemen interior ini dapat berupa produk elemen interior dinding seperti : lampu dinding, pigura, elemen dinding, dll. [4] Berikut hasil produk elemen interior yaitu jam dinding berbahan tongkol jagung.

Gambar 1. Produk Jam Dinding Berbahan Tongkol Jangung
Sumber : Wahmuda, Puspitasari

Aksesoris Interior

Menurut Suptandar (dalam Ayhwien, 2013) diuraikan bahwa aksesoris dalam interior merupakan unsur dekorasi selain berfungsi sebagai hiasan dalam ruang, aksesoris juga berperan dalam menunjang penciptaan suasana dalam ruang karena tanpa dekorasi suasana keindahan dari ruang akan menjadi berkurang.[5]

Aksesoris dalam beberapa kamus bahasa dimengerti sebagai barang atau benda tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap. Benda yang dimaksud di sini dapat berfungsi mutlak atau hanya sekedar dekorasi. Pepis (dalam Honggowidjaja, 2003), menggambarkan sebagai kumpulan benda-benda relatif kecil yang ditata dengan baik yang akan membuat perubahan signifikan pada sebuah tatanan interior.

Setiap ruang yang berfungsi mewadahi kegiatan manusia pada dasarnya membutuhkan aksesoris. Sementara itu, aksesoris sendiri berkaitan erat dengan estetika, keindahan; hal ini terlihat dari barang-barang (aksesoris) yang sekalipun berfungsi mutlak untuk melengkapi sebuah ruang, keberadaannya tidak akan lepas dari sebuah proses desain yang berarti tidak lepas pula dari aspek-aspek keindahan [6]

Aksesoris interior berupa jam, cermin, vas bunga, tempat lilin dan lampu yang merupakan aksesoris tidak sering untuk diraba [7]

METODE

Metoda penelitian yang akan dipilih pada penelitian yang diusulkan adalah metoda kualitatif dengan model *action research*, berbasis pada eksperimen.[8] Pada metode ini perlu dibahas eksperimen-eksperimen apa yang digunakan dan menggambarkan metode-metode atau teknik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan material serat buah simpalak, dengan melakukan observasi pada material, baik karakteristik visual, karakteristik strukturalnya, hingga karakteristik dimensinya. Tujuan dari metode ini adalah mendapatkan keunikan langsung berdasarkan bentuk perlakuan yang diberikan kepada material.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap ekperimen serat buah simpalak dibagi menjadi 7 proses yaitu proses pemilahan bahan, pemanasan, pemisahan daging buah, pembentukan pola, pengkakuan serat buah, penggabungan pola dan finishing. Tahap pertama yaitu pemilahan bahan berdasarkan warna dan ukuran bertujuan untuk menentukan buah simpalak yang seperti apa yang memungkinkan untuk digunakan pada eksperimen, tahap kedua yaitu proses pemasan, terdiri dari proses dijemur menggunakan sinar matahari, oven, presto dan heatgun pada proses ini bertujuan untuk mengawetkan buah simpalak.

Tahap ketiga yaitu proses pemisahan daging buah dengan media air, proses ini bertujuan untuk menghilangkan daging buah yang masih menempel pada serat dengan bantuan air untuk memudahkan proses, pada tahap keempat yaitu proses pembentukan pola, proses ini bertujuan untuk mendapatkan pola yang akan digunakan untuk proses berikutnya.

Tahap Kelima yaitu proses pengkakuan serat, tujuan dari proses ini yaitu mengeraskan material serat buah simpalak. Tahap keenam yaitu proses penggabungan pola, proses ini bertujuan untuk mendapatkan suatu bidang dari pola-pola yang digabung, Tahap yang terakhir yaitu proses finishing, proses ini bertujuan untuk memunculkan warna natural dari material serat buah simpalak.

Tabel 1. Proses dan Analisis Eksperimen

No.	Proses	Keterangan
1.	Proses Pemilahan Bahan	Dari proses pemilahan bahan didapatkan buah simpalak dengan ukuran besar dengan diameter 9-12cm dan berwana cokelat. karena dengan ukuran yang besar serta warna cokelat yang kering alami akan memudahkan peneliti untuk melakukan eksperimen lanjutan.
2.	Proses Pemanasan	Hasil proses pemanasan yang digunakan adalah proses pemanasan dengan sinar matahari, karena dengan dijemur dibawah sinar matahari kulit dari buah simpalak akan terkelupas secara alami.
3.	Proses Pemisahan Daging Buah	Hasil proses pemisahan daging buah yang digunakan peneliti yaitu menggunakan proses membanting, karena daging dari buah simpalak yang menempel pada serat buah simpalak dapat terpisah dengan lebih cepat.
4.	Proses Pembentukan Pola	Hasil pembentukan pola peneliti mengunakan pembentukan pola dengan cara dipotong menggunakan gunting dengan pola persegi, karena dengan pola persegi lebih mudah untuk melakukan proses penggabungan pola.
5.	Proses Pengkakuan Serat Buah	Hasil proses pengkakuan serat buah yang digunakan peneliti yaitu menggunakan proses pengkakuan menggunakan resin, karena dengan resin proses pengkakuan lebih cepat dan keras.
6.		Hasil proses penggabungan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan proses penggabungan pola menggunakan lem kayu, mendapatkan hasil yang kuat.

	Proses Penggabungan Pola	
7.	Proses Finishing	Hasil proses yang digunakan peneliti yaitu menggunakan proses finishing doff, karena dengan finishing doff akan memunculkan warna alami dari serat buah simpalak dan mendapatkan hasil yang bersih.

Alternatif Desain

Alternatif desain dari eksplorasi material serat buah simpalak untuk produk aksesoris interior terdiri dari kap lampu, jam, dan pot tanaman.

1. Produk Kap Lampu

Gambar 2. Alternatif desain produk kap lampu

Sumber : dokumentasi pribadi

2. Produk Jam

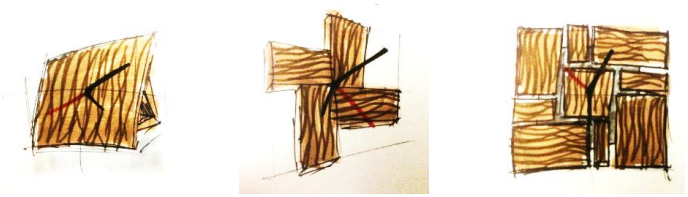

Gambar 3. Alternatif desain produk jam

Sumber : dokumentasi pribadi

3. Produk Pot Tanaman

Gambar 4. Alternatif desain produk pot tanaman

Sumber : dokumentasi pribadi

Hasil Produk

Berikut ini adalah hasil produk berdasarkan proses eksperimen yang telah peneliti lakukan. Berikut ini adalah hasil produk yang telah dibuat oleh peneliti :

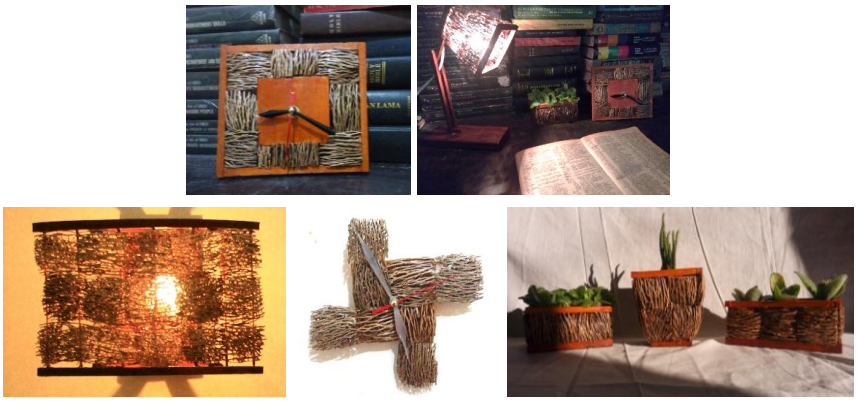

Gambar 5. Hasil produk aksesoris interior eksplorasi serat buah simpalak

Sumber : dokumentasi pribadi

KESIMPULAN

Dari hasil eksperimen yang dilukakan peneliti dengan metode *action research* berbasis eksperimen peneliti dapat mempelajari karakteristik dari material serat buah simpalak dan juga mengetahui karakteristik baru setelah melewati proses eksperimen. Hasil yang diperoleh dari berbagai proses eksperimen, material ini dapat diolah menjadi bahan baku pembuatan produk aksesoris interior karena dari segi estetika memiliki karakteristik motif yang khas, namun material ini memilliki kelemahan yaitu tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus menggunakan kerangka pendukung seperti kayu dan hasil dari proses pemisahan daging buah menimbulkan sampah, yaitu daging buah itu sendiri. Hasil produk yang dibuat oleh peneliti yaitu berupa kap lampu, jam, dan pot tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Greg Iman dan Tony Handoko, "Pengolahan Buah Bintaro sebagai Sumber Bioetanol dan Karbon Aktif," Yogyakarta, 2011.

[2] Kartimi, "Pemanfaatan Buah Bintaro sebagai Biopestisida dalam Penanggulangan Hama Pada Tanaman Padi di Kawasan Pesisir Desa Bandengan Kabupaten Cirebon," dalam *FKIP Universitas Muhammadiyah Malang*, Malang, 2015.

[3] Anonim, "Cerbera odollam," 2018. [Online]. Available: https://lkcnhm.nus.edu.sg/dna/organisms/details/302. [Diakses 2018 Oktober 2018].

[4] F. Wahmuda dan R. Puspitasari, "Pengembangan Desain Produk dari Tongkol Jagung Berbasis Industri Kreatif," dalam *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III*, Surabaya, 2015.

[5] A. Chressetianto, "Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya," *JURNAL INTRA*, vol. 1, no. 1, pp. 1-7, 2013.

[6] S. Honggowidjaja, "Menyadari Potensi Aksesoris dalam Upaya Penghadiran Sebuah Tempat," *Dimensi Interior*, vol. 1, no. 2, pp. 127-140, 2003.

[7] Meilyana Darmawan, Adi Santosa dan Jean Poillot, "Perancangan Aksesoris Interior Menggunakan," *JURNAL INTRA*, vol. 6, no. 2, pp. 258-265, 2018.

[8] Andry, A. Sachari and P. Widodo, "Eksplorasi Material Bonggol Jagung untuk Mendapatkan Nilai Kebaruan," in *Seminar Nasional UNIBA*, Surakarta, 2015.